

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Luthfi Oktavia¹, Indah Nurmahanani², Hafiziani Eka Putri³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹luthfioktavia28@upi.edu, ²nurmahanani@upi.edu, ³hafizianiekaputri@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca pemahaman yang di temukan pada siswa kelas IV yaitu siswa belum mampu memahami teks bacaan dan rendahnya kemampuan membaca siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui kemampuan pemahaman membaca dan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 3 siswa kelas IV SD. Data diperoleh dengan wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca pemahaman terbilang kurang. Hal ini dapat dilihat dari aspek pemahaman yang digunakan peneliti yaitu seperti: Pemahaman Literal, Pemahaman Reorganisasi, Pemahaman Inferensial, Pemahaman Evaluasi dan Pemahaman Apresiasi. Dapat dilihat dan dibuktikan dari ketiga subjek yaitu FS atau 8,33% memiliki kemampuan membaca pemahaman cukup, subjek IQ atau 5,66% memiliki kemampuan membaca pemahaman kurang dan subjek AR atau 3% memiliki kemampuan membaca kurang. Subjek 1 FS hanya mampu memenuhi 3 aspek pemahaman yaitu pemahaman harfiah, pemahaman inferensial dan pemahaman evaluatif. Subjek 2 IQ mampu memenuhi 1 aspek pemahaman yaitu pemahaman harfiah. Dan yang terakhir subjek 3 AR belum mampu memenuhi indikator. Hasil ini dapat menyimpulkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV terbilang kurang dan masih perlu bimbingan.

Kata kunci: Membaca, Membaca pemahaman.

Aktivitas membaca yaitu salah satu aktivitas yang dilakukan seorang dalam kehidupannya untuk berkomunikasi. Berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari tidak hanya dengan ucapan, adapun yg berbentuk goresan pena juga. Berkomunikasi didalam kehidupan nyata bukan hanya dengan cara berbicara atau lisan, adapun yang dengan tulisan juga. Kegunaan bahasa yaitu menjadi salah 1 alat berinteraksi dalam kelompok tidak jauh dari kelompok. Pada memberikan pembahasaan, insan mempunyai arah masing-masing. Bahasa memakai keahlian, semakin ahli seorang berbahasa semakin jelas juga pemikirannya (Tarigan, 2015, hlm. 1). Keterampilan membaca mempunyai 4 komponen yang utama yaitu, keterampilan membaca, menyimak, menulis serta berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca itu bersifat referensif lalu keterampilan menulis

dan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan diatas termasuk dalam pembelajaran pada sekolah. Keterampilan yang penting dimiliki setiap insan yaitu keterampilan dalam membaca. Seseorang bisa mrndapatkan fakta dan memperbesar wawasan dan pandangnya itu dimulai dari membaca.

Minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah. Hasil yang telah diteliti ialah Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Develompent (OECD) tahun 2015, masyarakat Indonesia tidak suka membaca buku. Membaca adalah sesuatu aktivitas penting di dalam pendidikan, tanpa membaca siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa membaca aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak efektif. Membaca tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, lantaran membaca menjadi indera yang dipakai pada proses pendidikan dan indera untuk mengungkapkan tujuan pada pembelajaran. Menurut Oka (1983) bahwa “Kedudukan membaca dalam pendidikan merupakan bagian yang terintegrasi merupakan sesuatu yang tak dapat dijaugi dari kebutuhan sekolah”. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008), mencatat bahwa “Tahun 2008 nomor buta aksara pada Indonesia sebesar 10,1 juta orang menggunakan usia antara umur 15-44 tahun”. Buta aksara ini, turut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa pada Indonesia. Sementara itu, International Educational Achievment mencatat kemampuan membaca siswa Indonesia paling rendah pada daerah ASEAN. Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara. Hal itu, mengakibatkan United Nations Development Program (UNDP) menempatkan Indonesia dalam urutan rendah pada hal pembangunan asal daya manusia (Adhitama, 2008).

Berbagai Penelitian menggambarkan bahwa orang Indonesia terbilang mempunyai kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dimantapkan menggunakan data menurut Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang meneliti siswa kelas IV Sekolah dasar (dalam Rayantie, Hartati, Rengganis, 2019, hlm. 290). Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS) adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada siswa di seluruh dunia yang disponsori oleh The International Association for The Evaluation Achievement (IEA). Menunjukan bahwa kemahiran membaca siswa Indonesia pada urutan 45 dari 49 negara yang diteliti. Berdasarkan penelitian-penelitian memberitahukan bahwa kemampuan membaca siswa pada negara Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Smith (Somadayo, 2011) Ditegaskan bahwa “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dimana menghubungkan berita baru dengan berita lama untuk memperoleh pembelajaran”. Selain menyalurkan informasi dan

memperoleh pengetahuan baru, kegiatan pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan dapat dibedakan menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Menurut Rahim (2009) mengungkapkan bahwa “Kegiatan belajar yang efisien merupakan aktivitas membaca.” Orang yang suka membaca akan menerima wawasan baru yang bisa menaikkan kepintaran siswa jadi dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Membaca sangat penting pada kehidupan insan yang kompleks, lantaran seluruh sudut pandang kehidupan menanamkan aktivitas membaca. Meskipun fakta bisa diperoleh melalui media lain misalnya audio visual, kiprah membaca tidak bisa sepenuhnya tergantikan. Maka berdasarkan itu, keterampilan aktivitas membaca wajib menerima perhatian lebih dan dipertahankan sebaik mungkin terutama dalam siswa yang berada pada kursi sekolah dasar supaya kemampuan membaca siswa bisa berkembang dengan baik kala nanti.

Berdasarkan survei yang sudah dilaksanakan, menerangkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV kurang diperhatikan, sebagai akibatnya taraf kemampuan pemahaman membaca siswa belum ditemukan. Cara menerapkan pengajar pada pembelajaran pemahaman membaca kurang, apalagi pada masa pandemik ini belajar memakai gadget mengakibatkan siswa kurang diperhatikan saat belajar, khususnya pemahaman membaca. Masih banyak siswa belum paham dalam ketika mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh pengajar. Oleh karenanya peneliti tertarik mengangkat penelitian menggunakan judul Analisis Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis mempergunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif dianggap metode penelitian naturalistik lantaran penelitiannya dilakukan dalam syarat alami (natural setting) atau mampu dianggap pula menjadi metode etnographi, lantaran dalam metode ini banyak dipakai untuk penelitian bidang antropologi dianggap menjadi metode kualitatif, lantaran data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih dekat dalam filsafat, yang dipakai untuk meneliti dalam syarat ilmiah (eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan dalam makna (Sugiono, 2018, hlm. 213). Metode penelitian kualitatif

bermaksud guna menggambarkan kenyataan dalam obyek penelitian pada kegiatan soal, perilaku dan tanggapan secara berkelompok.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Kp. Selang Cau Rt 003/012, Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu dimulai Bulan Mei sampai dengan Juni. Peneliti ingin menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV. Adapun subjek didalam penelitian yaitu 3 siswa kelas IV yaitu 2 laki-laki dan 1 perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. Tes tersebut untuk melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Lembar kerja yang digunakan berupa uraian 16 pertanyaan dan disesuaikan dengan instrumen penelitian yang peneliti gunakan. Semua aspek kebahasaan memiliki indikator yang dapat disesuaikan dengan kemampuan yang akan diukur. Dan juga memiliki keterampilan pemahaman membaca yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa langkah membaca pemahaman yang pada ahli kemudian yang dikenal dengan taksonomi Barret (dalam Hafini, 1981, hlm. 33 – 37), yakni memfokuskan kepada pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Adapun cara analisis yang digunakan ini adalah: a. Pengumpulan data adalah kegiatan peneliti pada saat mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan hingga saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dari kegiatan wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang diberikan berupa hasil wawancara dari setiap responden, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa, dokumentasi foto kegiatan ketika melakukan pengumpulan data. b. (Placeholder1) (Placeholder1)Reduksi Data yaitu menyusutkan Segala keterangan yang diperoleh guna memfokuskan dalam kasus tertentu. Penelitian ini, penulis merangkum data dan kemudian data yang terpilih akan dihipun menjadi beberapa bagian yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil tes siswa. c. Penyajian Data yaitu Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi yaitu merupakan aktivitas terakhir dalam analisis data. Kesimpulan didapat saat peneliti telah melakukan analisis data. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusah masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah dilakukannya analisis tes kemampuan pemahaman membaca. Bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa diketahui pada nilai tes tertinggi yaitu 50 dan nilai terendahnya yaitu 28. Dari hasil analisis tersebut peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV itu semuanya berbeda. Dapat dilihat dan dibuktikan dari ketiga subjek yaitu FS atau 8,33% memiliki kemampuan membaca pemahaman cukup, subjek IQ atau 5,66% memiliki kemampuan membaca pemahaman kurang dan subjek AR atau 3% memiliki kemampuan membaca kurang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV terbilang kurang dan masih perlu bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV yaitu FS, IQ dan AR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Nama	Aspek Pemahaman				
		Pemahaman Harfiah	Pemahaman Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Pemahaman Evaluatif	Pemahaman Apresiasi
1	FS	Cukup	Kurang	Cukup	Cukup	Kurang
2	IQ	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
3	AR	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Adapun hasil penilaian atau penskoran tersebut dapat diketahui dengan kualifikasi dan dikonversikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Table 2. Hasil Penskoran/Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Nama	Indikator						Skor	Nilai $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah responden}}$	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6			
1	FS	8	0	4	2	0	11	25	8,33%	Cukup
2	IQ	6	2	2	0	0	7	17	5,66%	Kurang
3	AR	4	0	0	0	0	5	9	3%	Kurang

Dapat diketahui hasil dari tes kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN memiliki hasil yang berbeda-beda aspek perilaku siswa (Zainal Arifin, 2016, hlm.118). Dalam aspek pemahaman pertama yang digunakan untuk penelitian membaca pemahaman yaitu pemahaman harfiah, menunjukkan bahwa FR dan IQ cukup, FR dan IQ sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan pada pencapaian aspek tersebut. Sedangkan

AR belum mampu menjawab pertanyaan pada aspek ini. Untuk aspek pemahaman reorganisasi FR, IQ dan AR terbilang kurang. Ketiganya belum mampu untuk menganalisis, memberi klarifikasi dan mengambil garis besar iktisar dalam teks bacaan yang diberikan peneliti. Dalam menuliskan cerita kembali ketiganya belum mampu untuk menuliskan, mereka cenderung menuliskan teks bacaan yang sudah disediakan. Mereka belum mampu merangkai kata atau kalimat. Dikarenakan kurang dalam memahami teks bacaan tersebut. Lalu untuk kemampuan inferensial FS sudah mampu untuk menjawab dengan memberi kesimpulan, alasan, pernyataan dan membuat FS mampu membuat pertanyaan yang tepat untuk bacaan tersebut. IQ dan FR belum mampu dalam aspek untuk memberi kesimpulan, alasan, pernyataan. Pemahaman evaluatif juga FS sudah mampu melakukan evaluasi dalam menilai sesuatu terhadap informasi yang disajikan dengan baik. IQ dan AR belum mampu memberi pendapat dan alasan mengenai pertanyaan untuk pemahaman evaluatif. Yang terakhir pemahaman apresiasi FS, IQ dan AR ketiganya belum mampu menjawab pertanyaan dari aspek tersebut, mereka belum mampu memberi respon terhadap bacaan dan mengidentifikasi pelaku yang ada di teks bacaan. Dikarenakan kurang teliti dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keadaan yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal itu yaitu faktor dari luar diri individu. Menurut Lamb dan Arnold (Samsu Somadayo, 2011: 27) menyatakan “Bahwa keadaan yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah faktor psikologis, fisiologis dan faktor lingkungan, intelektual. Kecapean juga keadaan yang tidak kondusif bagi siswa, khususnya pembelajaran membaca. Hambatan dalam berbicara, mendengar, dan melihat akan memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Faktor psikologis mencakup minat, motivasi, emosi, kematangan sosial dan kemampuan beradaptasi, lalu faktor fisiologis mencakup kesehatan badan dan pertimbangan neurologis. Faktor lingkungan mencakup syarat ekonomi, latar belakang dan pengalaman siswa. Faktor intelektual mencakup cara mengajar, prosedur dan kemampuan siswa pada menguasai kosakata.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat menurut output penelitian dan pembahasan tentang kemampuan pemahaman membaca, faktor yang mensugesti kemampuan pemahaan membaca siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca

kelas IV SDN Wanasari 04 tergolong rendah. Siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda dari siswa yang lain. Berdasarkan aspek pemahaman yang terdapat pada teori yang digunakan oleh peneliti yaitu Pemahaman harfiah, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif dan pemahaman apresiasi. Subjek 1 (FS) hanya mampu memenuhi 3 aspek pemahaman yaitu pemahaman harfiah, pemahaman inferensial dan pemahaman evaluatif. Subjek 2 (IQ) mampu memenuhi 1 aspek pemahaman yaitu pemahaman harfiah. Dan yang terakhir subjek 3 (AR) belum mampu memenuhi indikator. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti diantaranya minat dan motivasi siswa dan budaya membacanya kurang. Faktor eksternal diantaranya seperti perhatian dan bimbingan yang kurang dari orang tua dan fasilitas yang diberikan sekolah atau orang tua kurang. Sekolah juga belum mempunyai perpustakaan dan buku yang lengkap. Adapun saran dari penelitian yang dilakukan yaitu Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas khusus dan pendukung untuk pembelajaran siswa. Terutama perpustakaan sekolah, media pembelajaran dan buku-buku bacaan yang lengkap, karena hal tersebut sangat berpengaruh bagi siswa. Jika sekolah sudah menyediakan perpustakaan dan buku yang menarik perhatian siswa bisa jadi siswa akan cepat menumbuhkan minat membaca agar cepat juga untuk bisa memahami teks bacaan di mata pelajaran selain pelajaran Bahasa Indonesia pula. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman hanya berorientasi pada kegiatan membaca tuntas, sehingga siswa tidak dapat memahami sepenuhnya inti dari teks bacaan. Metode ceramah dan metode baca tulis bisa dipakai menjadi salah satu metode pembelajaran. Dan mencari metode yang lain seperti SQ3R karena metode tersebut dapat digunakan untuk mata pelajaran lain. Membuat media pembelajaran yang lain dapat digunakan untuk perbaikan minat dan pemahaman membaca siswa kelas IV. Guru hendaknya melakukan home visit untuk bertemu dengan siswanya untuk memahami kegiatan belajar dan memahami situasi kondisi keluarga siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Teori dan Aplikasi Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.